



Lima Bulan Hanya Dapat Rp 130 Ribu

SESUAI kekhawatiran para pedagang dan juru parkir (jukir) eks Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali. Perpindahan ke lahan eks Menara Kopi justru menambah beban mereka. Lima bulan pascapindah ada yang hanya meraup Rp 130 ribu ■

Baca Lima... Hal 7

Lima Bulan Hanya Dapat Rp 130 Ribu

Sambungan dari hal 1

PKL dan jukir pun mempertanyakan kebijakan Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja yang ternyata tidak berjalan baik. Pelaku usaha mengeluhkan minimnya pendapatan pascaperpindahan.

Salah satunya Suhadi, pedagang pakaian batik dan kaus khas Jogja ini mengatakan, sejak resmi direlokasi lima bulan lalu dirinya baru mendapatkan omzet Rp 130 ribu. Jumlah itu dinilai sangat kecil dan tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. "Saya selama lima bulan cuma dapat di bulan pertama saja Rp 130 ribu," keluh Suhadi kepada awak media, Rabu (15/10).

Suhadi menuding, kurangnya pendampingan dari pemkot membuat para pedagang saat ini merugi. Kemu-

dian juga tidak adanya ketegasan pemkot dalam menindak parkir liar. Sehingga wisatawan tidak memarkirkan kendaraannya di lahan eks Menara Kopi.

Kondisi serupa juga dirasakan oleh juru parkir lahan eks Menara Kopi Saiful Anwar. Dia menyebut, selama lima bulan pascarelokasi dirinya belum mendapatkan penghasilan. Alasannya, karena tidak ada wisatawan yang parkir di tempat tersebut.

Diakui Saiful, lahan eks Menara Kopi yang masuk kawasan Kotabaru sejatinya strategis sebagai tempat parkir bagi wisatawan Malioboro. Namun kehadirannya tenggelam dengan titik-titik parkir liar. "Sebenarnya efektif dan strategis, namun kalah dengan parkir liar," sebutnya.

Sebagaimana diketahui, para pedagang dan juru parkir TKP Abu Bakar Ali secara

resmi direlokasi ke lahan eks Menara Kopi pada Juni lalu. Itu imbas adanya pembangunan ruang terbuka hijau di lahan TKP ABA.

Wali Kota Akan Tindak Parkir Liar

Sementara itu, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengaku sudah menerima keluhan para pelaku usaha di eks Menara Kopi. Salah satu yang diinginkan, terkait pemberian akses bus pariwisata menuju kawasan tersebut.

Mantan Bupati Kulonprogo itu berjanji, akan membuat rekayasa lalu lintas agar bus-bus pariwisata yang masuk ke Kota Jogja diarahkan ke lahan eks Menara Kopi. Selain itu, ke depan juga akan disediakan halte TransJogja. "Untuk parkir liar di luar ABA juga akan ditertibkan, namun akan kami kaji dulu," kata Hasto. (inu/pra/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			

Yogyakarta, 26 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005